

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merajut merupakan salah satu teknik tekstil yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam dunia fesyen, walaupun di Indonesia sendiri, merajut lebih dikenal dengan crochet (merenda). Warga Indonesia menggunakan produk rajut ketika musim hujan dan jika berpergian ke tempat yang lebih dingin atau sebagai penghangat badan. Rajut memiliki potensi besar untuk dikembangkan di berbagai produk fesyen selain pakaian. Dengan tekstur yang berbeda dan juga jenis-jenis benang.

Salah satu batasan yang memperluas produksi rajut di Indonesia adalah cuaca dan variasi dari produk rajut itu sendiri. Indonesia dikenal dengan daerah tropis, maka dari itu produk-produk rajut tidak mendapatkan perhatian yang begitu mendalam dalam dunia fesyen, dan variasi dari produk-produk rajut yang ada di Indonesia mempunyai desain-desain yang cukup monoton dan lebih memfokuskan pada penggunaan dari bahan rajut tersebut hal tersebut dapat dilihat pada salah satu industri rajut terbesar di Indonesia, yaitu industri rajut binong jati. Dalam membuat jenis variasi rajut yang lebih banyak, tren fesyen bisa menjadikan salah satu cara efektif untuk mendapatkan olahan-olahan rajut yang lebih bervariasi.

Menurut Brown(2013) pada bukunya yang berjudul *Knitwear Design*, para desainer membutuhkan beberapa unsur yang bisa dijadikan inspirasi untuk membuat produk baru dalam dunia fesyen. Cuaca, prediksi tren, dan pengembangan produk yang sudah ada bisa menjadi inspirasi dari pembuatan rajutan. Dari tiga aspek tersebut banyak hal yang dapat di pertimbangkan dalam hal mendesain sebuah produk rajut, seperti jenis benang yang digunakan, tekstur, warna dan dikerjakan secara manual atau menggunakan mesin.

Pada masa kini, tren merupakan salah satu strategi penjualan, baik itu melalui produk fesyen, interior, dan *gadget*. Di zaman yang serba modern ini, banyak orang yang selalu mengikuti perkembangan tren, dengan munculnya sosial media yang mudah di akses, kita dapat melihat perkembangan tren terbaru secara mudah. Tren-tren yang disebarkan secara luas melalui sosial media telah membantu perkembangan industri fesyen dengan cepat.

Pengambilan prediksi tren dengan konsep *post-dynamic* dapat membantu untuk mengembangkan potensi yang dapat di buat oleh produk rajut. Pengambilan warna, sturktur, dan bentuk hingga menjadi produk akhir dari konsep *post-dynamic*. Konsep *post-dynamic* memiliki karakter yang dinamis, bidang dan komposisi asimetris. Karakteristik dari konsep *post-dynamic* dapat dicapai dengan berbagai teknik rajut seperti teknik modular dan teknik *brioche*. *Post-dynamic* dan rajut memiliki satu hubungan yaitu menjadi sebuah kilas balik pada masa kini. *Post-dynamic* mengandung desain-desain dari tahun 80an, sedangkan rajut mengandung kesan *nostalgic*. Karakter rajut yang terlihat kaku dan terstruktur dalam membuat pola dan komposisi memiliki potensi untuk di kembangkan menjadi produk-produk rajut yang menarik dan variasi produk rajut yang berbeda, dan konsep *post-dynamic* ini membantu dalam pembuatan desain-

desain rajut kedepannya dengan karakter konsep yang tidak membatasi dalam pembentukan komposisi dan juga warna.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, identifikasi dari penelitian ini adalah:

1. Teknik rajut yang di gunakan terbatas.

Teknik rajut yang digunakan pada produk rajut yang sudah ada memiliki teknik yang monoton dan warna yang kurang menarik.

2. Membuat sebuah desain rajut yang sesuai dengan iklim di Indonesia.

Eksplorasi yang dilakukan akan memilih teknik, bahan dan alat yang dapat di gunakan untuk menghasilkan produk rajut yang sesuai dengan iklim yang ada di Indonesia.

3. Mengembangkan produk rajut yang sudah ada.

Menggabungkan esplorasi dan tren yang berlangsung, produk rajut yang sudah ada sebelumnya memiliki potensi untuk di kembangkan dan meningkatkan nilai dari produk-produk rajut yang sudah ada sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini penulis menggunakan teknik rajut tradisional yang dibantu dengan berbagai teknik lainnya seperti rajutan mesin, merenda, dan menyambungkan. Konsep dari eksplorasi ini adalah *post-dynamic* yang di ambil dari *trend forecast* tahun 2017/2018 yang dibuat oleh Indonesia Trend Forecast(ITF) dalam bukunya yang berjudul *greyzone*. Konsep *post-dynamic* adalah keseimbangan dari sesuatu yang asimetris dan berkarakter statis namun dinamis, permainan komposisi asimetris dan pemakaian warna secara minimal pada desain yang sederhana.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana membuat variasi baru untuk produk rajut yang menyesuaikan dengan tren yang sedang berlangsung.
- b. Bagaimana membuat desain baru untuk rajut yang bisa di sesuaikan dengan iklim yang ada di Indonesia.
- c. Bagaimana mengembangkan produk-produk rajut yang sudah ada sehingga dapat menyesuaikan dengan tren yang sedang berlangsung.

1.5 Tujuan Perancangan

- a. Membuat variasi komposisi pola rajut.
- b. Mengkombinasi beberapa jenis material.
- c. Membuat komposisi lembaran dan pola rajut dengan konsep *post-dynamic*.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Memperoleh pola rajut baru yang dapat di kembangkan menjadi produk-produk fesyen.
- b. Mengeksplor teknik rajut dengan berbagai material yang disesuaikan dengan konsep yang sudah di tentukan.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar daripada angka.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif:

1. Eksperimen

Penelitian eksperimental merupakan bentuk penelitian percobaan yang berusaha untuk mengisolasi dan melakukan kontrol setiap kondisi-kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti kemudian melakukan pengamatan terhadap efek atau pengaruh ketika kondisi-kondisi tersebut dimanipulasi. Dari eksperimen ini dapat melihat perkembangan teknik-teknik rajut yang mempunyai potensi untuk dieksplor sesuai dengan tema yang diangkat.

2. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. "Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada." (Sugiyono, 2005:83). Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Sumber dokumen-dokumen yang digunakan di temukan pada berbagai buku yang membahas tentang rajut dan juga prediksi fesyen.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini ditulis dan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu bab I – bab IV. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang pelaksanaan penelitian kriya tekstil dan mode yang dilaksanakan oleh penulis, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan perancangan dan manfaat penelitian, metodologi, dan sistematika penulisan laporan magang.

2. Bab II: Studi Literatur/ Bab II: Studi Pustaka

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang. Bab ini menguraikan pengertian, klasifikasi dan perkembangan yang terjadi saat ini.

3. Bab III. Proses Perancangan

Paparan konsep dalam menciptakan karya serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan. Pada bab ini dijelaskan gambaran proses kreatif mulai dari brief, *brainstorming*, hingga eksekusi langsung ke media, disertai contoh hasil karya dan prosesnya juga penjelasan dari tiap-tiap desain yang dibuat termasuk keikutsertaan terhadap suatu proses desain hingga ke hasil akhir.

4. Bab IV. Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.